

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
*PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TIDAK DIAUDIT/
*UNAUDITED***

**UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009/
*FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009***



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE-
PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk dan anak
perusahaan**

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009*

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk and its
subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : | MNC Tower Jl Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Domicile as
stated in ID Card | : | Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat,
Kabupaten Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Oerianto Guyandi |
| Alamat kantor/Office address | : | MNC Tower Jl Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Domicile as
stated in ID Card | : | Jl. P Matahari VI A7/20 RT 016 RW 009, Kembangan
Utara, Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Juli/July 2010


Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama/President Director




Oerianto Guyandi
Direktur/Director

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2010 and 2009 and for the periods then ended
Daftar Isi	2	Table of Contents
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	935.999	2g,3	1.289.137	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	581.352	2h,4	526.719	Short-term investments
Piutang usaha		2i,5		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	115.989	2e,37	117.012	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 33.804 juta tahun 2010 dan Rp 31.948 juta tahun 2009	1.795.786		1.392.487	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 33,804 million in 2010 and Rp 31,948 million in 2009
Piutang lain-lain		2i,6		Other accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	2.161	2e,37	901	Related parties
Pihak ketiga	91.571		107.042	Third parties
Persediaan	1.058.074	2j,7	1.136.413	Inventories
Uang muka program	52.124	8	67.653	Program advances
Pajak dibayar dimuka	52.428	2u,9	76.880	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	97.035	2k,10	95.913	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>4.782.519</u>		<u>4.810.157</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	54.548	2u	77.062	Deferred tax assets - net
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.269	2h,11	1.089	Investments in associates
Investasi lain	767.835	2h,12	1.101.084	Other investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.274.379 juta tahun 2010 dan Rp 1.138.233 juta tahun 2009	1.042.092	2l,2o,13	953.267	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,274,379 million in 2010 and Rp 1,138,233 million in 2009
Aset tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.804 juta tahun 2010 dan Rp 20.521 juta tahun 2009	2.748	2m,14	3.031	Property and equipment under joint operations - net of accumulated depreciation of Rp 20,804 million in 2010 and Rp 20,521 million in 2009
Goodwill	824.567	2c,15,37	687.061	Goodwill
Aset lain-lain	419.935	2l,16	163.778	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.112.994</u>		<u>2.986.372</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>7.895.513</u></u>		<u><u>7.796.529</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang Jangka Pendek	275.935	17	257.898	Short Term Loan
Hutang usaha		18		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	70.358	2e	28.508	Related parties
Pihak ketiga	497.860		264.854	Third parties
Hutang pajak	259.008	2u,19	268.832	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	25.976	2s	56.537	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	240.403	2s,20	203.347	Accrued expenses
Hutang lain-lain	142.005	2e,21	131.265	Other accounts payable
Hutang pembelian aset tetap yang aset tetap jatuh tempo dalam satu tahun	1.108		1.266	Current maturities of liabilities for purchase of property and equipment
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.512.653</u>		<u>1.212.507</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Hutang pembelian aset tetap	3.736		1.856	Liabilities for purchase of property and equipment
Hutang obligasi	1.296.026	1d,2p,22	1.417.624	Bonds payable
Hutang pihak hubungan istimewa	3.711	2e,37	-	Accounts payable to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	8.563	2u	25.897	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan pasca kerja	76.495	2t,36	38.382	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>1.388.531</u>		<u>1.483.759</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	<u>636.238</u>	2b,23	<u>691.365</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 par value per share
Rp 100 per saham				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares and 8,050,000,000 series B shares
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares and 8,050,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A dan 8.050.000.000 saham seri B	1.375.000	24	1.375.000	Additional paid-up capital
Tambahan modal disetor	2.083.303	2q,25	2.083.303	Translation adjustments
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(120.908)	2d,27	249.765	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Ditentukan penggunaannya	1.000		-	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.148.392		709.725	Total
Jumlah	<u>4.486.787</u>		<u>4.417.793</u>	
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 390.761.500 saham tahun 2010 dan 50.557.500 saham tahun 2009	(128.696)	2r, 26	(8.895)	Less costs of treasury stocks - 390,761,500 shares in 2010 and 50,557,500 shares in 2009
Jumlah ekuitas	<u>4.358.091</u>		<u>4.408.898</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>7.895.513</u></u>		<u><u>7.796.529</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Iklan	1.874.757	2s,28	1.452.698	Advertisements
Content dan Value Added Services	340.360		362.826	Content and Value Added Services
Non iklan	44.312		42.160	Non advertisements
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>2.259.429</u>		<u>1.857.684</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban langsung	1.070.356	2s,29	1.037.971	Direct costs
Umum dan administrasi	484.185	2s,30	383.667	General and administration
Penyusutan dan amortisasi	88.974	2l,2m,13,14	83.015	Depreciation and amortization
Jumlah Beban Usaha	<u>1.643.515</u>		<u>1.504.653</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>615.914</u>		<u>353.031</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	44.929	2d	102.204	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	35.206		35.089	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(117.780)	2s,31	(122.775)	Interest and financial charges
Amortisasi goodwill	(17.561)	2b,2c,15	(17.030)	Amortization of goodwill
Lain-lain - bersih	(9.256)		12.260	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(64.462)</u>		<u>9.748</u>	Other Income (Charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>-</u>		<u>12</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	551.452		362.791	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	<u>(135.235)</u>	2u,33	<u>(96.147)</u>	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	416.217		266.644	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(19.329)</u>	1b,2b	<u>(16.718)</u>	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	<u>396.888</u>		<u>249.926</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	<u>29,0</u>	2v,34	<u>18,2</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-up capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Saldo laba / Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2009	1.375.000	2.083.303	287.795	-	528.549	(8.895)	4.265.752	Balance as of January 1, 2009
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	27	-	(38.030)	-	-	-	(38.030)	Translation adjustments
Dividen	35	-	-	-	(68.750)	-	(68.750)	Dividend
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	249.926	-	249.926	Net income for the period
Saldo per 30 Juni 2009	<u>1.375.000</u>	<u>2.083.303</u>	<u>249.765</u>	<u>-</u>	<u>709.725</u>	<u>(8.895)</u>	<u>4.408.898</u>	Balance at June 30, 2009
Saldo per 1 Januari 2010	1.375.000	2.083.303	12.005	-	846.019	(30.151)	4.286.176	Balance as of January 1, 2010
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	(98.545)	(98.545)	Treasury stocks
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	27	-	(132.913)	-	-	-	(132.913)	Translation adjustments
Saldo laba ditentukan penggunaannya	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	Retained Earnings - Appropriated
Dividen	35	-	-	-	(93.515)	-	(93.515)	Dividend
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	396.888	-	396.888	Net income for the period
Saldo per 30 Juni 2010	<u>1.375.000</u>	<u>2.083.303</u>	<u>(120.908)</u>	<u>1.000</u>	<u>1.148.392</u>	<u>(128.696)</u>	<u>4.358.091</u>	Balance at June 30, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.510.734	2.211.932	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.061.759)	(1.786.930)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	448.975	425.002	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(99.961)	(89.227)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(133.913)	(114.494)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktifitas Operasi	<u>215.101</u>	<u>221.281</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	35.206	35.089	Interest received
Pencairan (Pembayaran) uang muka investasi	32.563	(68.755)	Disbursement (Payment) of investment advance
Penempatan investasi jangka pendek	43.305	114.539	Proceeds from redemption of short term investments
Perolehan aktiva tetap dan aktiva tetap kerja bersama	(159.101)	(127.648)	Acquisition of property and equipment and property and equipment under joint operations
Hasil pelepasan aktiva tetap	78	2.024	Disposal of property and equipment
Penambahan aktiva lain dan uang muka	(245.565)	(132.325)	Additions to other assets and advances
Kas bersih dari akuisisi anak perusahaan	23.628	-	Net cash flow from acquisition of subsidiaries
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(269.886)</u>	<u>(177.076)</u>	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang pembelian aktiva tetap	(3.054)	(2.189)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Saham diperoleh kembali	(98.818)	-	Purchase of treasury stock
Penerimaan pinjaman jangka pendek	(8.002)	15.323	Proceed from short term loan
Pembayaran beban keuangan	(17.819)	(9.141)	Payment of financial charges
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(127.693)</u>	<u>3.993</u>	Net Cash Used In Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(182.478)</u>	<u>48.198</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1.118.477</u>	<u>1.240.939</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>935.999</u></u>	<u><u>1.289.137</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower (dahulu Menara Kebon Sirih), Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebanyak 175 karyawan dan 126 karyawan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mediacom. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Rosano Barack
Komisaris	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Lucas Chow
Komisaris Independen	Djoko Leksono Sugiarto Irman Gusman
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	Agus Mulyanto Muliawan P. Guptha Oerianto Guyandi Nana Puspa Dewi
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Djoko Leksono Sugiarto
Anggota	Irman Gusman John A. Prasetyo

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, the Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009.

The Company's head office is located at MNC Tower (formerly Menara Kebon Sirih), Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Central Jakarta 10340. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company had a total of 175 and 126 employees as at June 30, 2010 and 2009, respectively.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company is part of Mediacom Group. At June 30, 2010, the Company's management consisted of the following:

<u>Commissioners</u>
President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners
<u>Directors</u>
President Director
Directors
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ <i>The subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi 30 Juni (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination June 30, (in million Rupiah)</i>	
		2010	2009		2010 Rp	2009 Rp
<u>Penyiaran/Broadcasting</u>						
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	1.921.842	1.966.760
PT Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	833.405	868.396
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Cipta TPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	985.786	943.873
PT MNC Networks (MNCN) dan anak perusahaan/ <i>and subsidiaries</i>	Jakarta	95,00%	95,00%	2005	82.792	81.397
PT Radio Trijaya Shakti (RTS) dan anak perusahaan/ <i>and subsidiaries</i> *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	22.823	29.354
PT Radio Prapanca						
Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	3.222	2.342
PT Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	809	946
PT Radio Swara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	686	530
PT Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	904	690
PT Radio Citra Borneo Madani (RCBM) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Swara Banjar Lazuardi (RSBL) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	65,30%	65,30%	1971	4.008	3.324
PT Radio Swara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	8.154	6.718
PT Radio Mediawisata Sariasih (RMS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	-	-
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	100,00%	2006	1.358.295	1.571.831
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i>	Dubai	100,00%	100,00%	2007	2.198.242	2.411.486
MNC International Limited (MIL) *)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	1.891.934	1.638.160
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.573	1.771
<u>Media Cetak/Print</u>						
PT Media Nusantara Informasi (MNI)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	179.972	306.794
PT MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	15.096	14.007
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT Cross Media International (CMI) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	99,99%	99,99%	2001	200.578	198.037
PT Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	143.272	142.778
PT Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Jakarta	51,20%	51,20%	2002	5.428	10.175
PT Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS)	Jakarta	80,00%	-	2004	4.275	-
<u>Manajemen Artis/Talent Management</u>						
PT Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	6.332	4.720
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT MNC Pictres (MNCP)	Jakarta	70,00%	100,00%	2009	24.696	52
<u>Distribusi content/Content Distribution</u>						
Innoform Media Pte Ltd *)	Singapura/ <i>Singapore</i>	75,00%	-	2001	160.965	-

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*.

Pada tanggal 17 Maret 2010, MIMEL bersama-sama dengan Linktone telah menyelesaikan akuisisi 70% saham biasa Innoform Media Pte. Ltd. ("Innoform"), senilai SG\$ 9.750.000. Bagian kepemilikan MIMEL adalah 25% dan Linktone sebesar 50%. MIMEL dan Linktone memiliki opsi untuk membeli 25% sisa kepemilikan, dimana 15% akan dilaksanakan dalam waktu 18 bulan dan sisanya 10%, akan dilaksanakan dalam waktu 30 bulan dari tanggal perjanjian. Pada bulan Juni 2010,

On March 17, 2010, MIMEL jointly with Linktone completed the acquisition of 75% of the shares of Innoform Media Pte. Ltd. ("Innoform"), for a total amount of SG\$ 9,750,000. MIMEL was apportioned 25% ownership and Linktone was assigned 50%. MIMEL and Linktone have the option to purchase the remaining 25% shareholding, whereby 15% shareholding is exercisable within 18 months and the other 10% is exercisable within 30 months from the

jumlah kepemilikan MIMEL dan Linktone meningkat menjadi 87%. Laporan keuangan konsolidasi tahun 2010 termasuk laporan keuangan Innoform.

Pada tanggal 13 Januari 2010, anak perusahaan Linktone telah membeli 50,01% saham Letang Game Ltd. sejumlah US\$ 9.150.000. Pembayaran secara tunai sebesar US\$ 2.560.000 dilakukan pada saat dicapainya kesepakatan akuisisi dan sisanya akan dibayar pada tahun 2010 dan 2011, setelah mempertimbangkan kinerja Letang atas beberapa target keuangan dan operasional.

Pada bulan April 2008, Perusahaan, melalui anak perusahaan, MIL, telah mengakuisisi 24.000.000 American Depository Shares (ADS) (masing-masing ADS mewakili 10 saham biasa Linktone Ltd.) atau 57,06% kepemilikan pada Linktone Ltd. yang bergerak dalam bidang penyelia jasa hiburan interaktif tanpa kabel, jasa periklanan dan penyedia konten kepada perusahaan di China. Pada bulan Mei 2010, MIL menambah kepemilikan Linktone Ltd. menjadi 58,2%.

Pada bulan September 2008, Perusahaan mendirikan dan memiliki 4.995 saham atau 99,99% saham MNCP, yang bergerak dalam bidang perfilman dan perekaman video. Sedangkan sebanyak 5 saham atau 0,01 % dimiliki secara tidak langsung melalui GIB.

Pada tahun 2009, MNCP menaikkan modal disetor sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 70%.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juni 2007.

Saham Perusahaan sebanyak 13.750.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

agreement date. In June 2010, MIMEL and Linktone have increased their ownership totally became 87%. 2010 consolidated financial statements included Innoform's financial statements.

On January 13, 2010, Linktone's subsidiary has acquired 50.01% shares of Letang Game Ltd. for a total amount of US\$ 9,150,000, with payment of US\$ 2,560,000 in cash upon the closing of the acquisition and the remainder to be paid in 2010 to 2011 after taking into account Letang's performance on certain financial and operational milestones.

In April 2008, the Company, through its subsidiary, MIL (a subsidiary of MIMEL), has acquired 24,000,000 American Depository Shares (ADS) (each ADS represents 10 ordinary shares of Linktone Ltd.) or 57.06% ownership in Linktone Ltd. which is engaged in providing wireless interactive entertainment services, advertising services and content provider to enterprises in China. In May 2010, MIL increased in the ownership of Linktone Ltd. to 58.2%

In September 2008, the Company established and owned 4,995 shares or 99.99% of the issued capital stock of MNCP, which is engaged in movie production and video recording. The remaining 5 shares or 0.01% is indirectly owned through GIB.

In 2009, MNCP has increased its paid in capital, thus changing the Company's ownership to 70%.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on June 22, 2007.

The Company's shares totalling 13,750,000,000 shares as of June 30, 2010 and 2009 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Penawaran Umum Obligasi Anak Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2006, MNC B.V. menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 168.000.000 dengan tingkat bunga tetap 10,75% per tahun, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Saldo notes pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 142,7 juta (Catatan 22).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

d. Public Bonds Offering of Subsidiaries

On September 5, 2006, MNC B.V. issued Guaranteed Secured Notes amounting to US\$ 168,000,000 with fixed interest rate of 10.75% per annum, which are listed on the Singapore Stock Exchange. As of June 30, 2010 and 2009, the outstanding balance of these notes amounted to US\$ 142.7 million (Note 22).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia namely the Statements of Financial Accounting Standards and Capital Market Supervisory Agency Regulation No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method for 20 years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and

diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat goodwill berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan pangsa (segmen) pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial, perijinan dan faktor lain yang terdapat pada perusahaan yang diakuisisi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali anak perusahaan di luar negeri, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan. Pembukuan anak perusahaan di luar negeri yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan yang laporannya disajikan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan, beban serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan".

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

recognized as income on a straight-line method over 20 years.

Management estimate of the useful life of goodwill was based on its evaluation at the time of the acquisition considering factors such as existing market share (segment), potential growth, license and other factors inherent in the acquired companies.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except foreign subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of income. The books of accounts of a foreign subsidiary which is an integral part of the Company's operations are translated to Indonesian Rupiah using the same procedures.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the subsidiary whose financial statements are presented in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues, expenses and cash flows are translated at the average rates of exchange for the year. The differences resulting from translation adjustments are shown as part of equity under the account "Translation adjustments".

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);

- | | |
|--|---|
| <p>2) perusahaan asosiasi;</p> <p>3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);</p> <p>4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan</p> <p>5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.</p> | <p>2) associated companies;</p> <p>3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);</p> <p>4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and</p> <p>5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.</p> |
|--|---|

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Investasi

Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi dalam Fund dan Reksa Dana

Investasi dalam fund dan reksa dana dinyatakan sebesar nilai wajarnya berdasarkan nilai aset bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih disajikan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau membayar kewajiban perusahaan asosiasi yang dijamin, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk dalam nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2c). Amortisasi goodwill termasuk dalam bagian perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi pada Obligasi Konversi dan Obligasi Wajib Tukar

Investasi pada obligasi konversi dan obligasi wajib tukar dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan premi atau

h. Investments

Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from balance sheet date are presented as temporary investments and are stated at their nominal values.

Investments in Funds and Mutual Funds

Investments in funds and mutual funds are stated at fair value based on the net asset value of the funds. Increase (decrease) in net asset value is reflected in the consolidated statements of income.

Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associate are incorporated in the consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associate in excess of the Company's interest in the associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associate to satisfy obligations of the associate that the Company has guaranteed, in which case, additional loss is recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of investment, and are measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2c). The amortization of goodwill is included in the Company's share in the income (loss) of an associate.

Investment in Convertible Bond and Mandatory Exchangeable Bond

Investments in convertible bond and mandatory exchangeable bond are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or

<p>diskonto yang belum diamortisasi.</p> <p>i. Piutang</p> <p>Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.</p> <p>j. Persediaan</p> <p>Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus.</p> <p>Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50% - 70% pada penayangan pertama dan 50% - 30% pada penayangan kedua. Persediaan program non film dan non sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.</p> <p>k. Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p> <p>l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung</p> <p>Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.</p> <p>Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:</p>	<p>discount.</p> <p>i. Receivables</p> <p>Receivables are stated at their nominal value, net of allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is provided based on the review of the individual receivable accounts at the end of the year.</p> <p>j. Inventories</p> <p>All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the specific identification method.</p> <p>Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50% - 70% for the first telecast and 50% - 30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.</p> <p>k. Prepaid Expenses</p> <p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p> <p>l. Property and Equipment – Direct Acquisitions</p> <p>Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.</p> <p>Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:</p>
<u>Tahun/Years</u>	
<p>Bangunan</p> <p>Perlengkapan bangunan</p> <p>Peralatan studio</p> <p>Perlengkapan kantor</p> <p>Kendaraan bermotor</p> <p>Partisi</p> <p>Radio transmitter</p> <p>Peralatan lain-lain</p> <p>Renovasi kantor</p> <p>Instalasi kantor</p> <p>Peralatan komputer</p>	<p>20</p> <p>10</p> <p>8 - 10</p> <p>4 - 8</p> <p>4 - 8</p> <p>8</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
<p>Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau</p>	<p>Buildings</p> <p>Building equipment</p> <p>Studio equipment</p> <p>Office equipment</p> <p>Motor vehicles</p> <p>Partitions</p> <p>Radio transmitter</p> <p>Other equipment</p> <p>Office renovation</p> <p>Office installation</p> <p>Computer equipment</p> <p>Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or over the</p>

selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mendapat hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Aset Tetap Kerjasama

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap kerjasama disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung (Catatan 14).

n. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa

lease period if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Property and Equipment Under Joint Operations

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

RCTI's share in property and equipment under joint operations are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed based on the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 14).

n. Impairment of an Asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are

lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi/hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal diamortisasi dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi/hutang.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Saham Diperoleh Kembali

Pembelian kembali saham Perusahaan sendiri dicatat berdasarkan metode biaya perolehan. Dengan metode ini bila saham tersebut dijual kembali dengan harga jual yang melebihi

classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Debt Issuance Costs

Debt issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/debt to determine the net proceeds. The difference between the net proceeds and nominal value is amortized and charged to consolidated statement of income using the straight-line method over the term of the bonds/debt.

q. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-up capital and are not amortized.

r. Treasury Stock

Treasury stock is recorded using the cost method. Under this method, if the treasury stock is subsequently sold, the excess of the selling price over the acquisition cost is

harga perolehan, maka kelebihanannya akan dicatat sebagai agio saham, sedangkan bila harga jual lebih rendah dari harga perolehan, selisihnya akan dicatat sebagai pengurangan saldo laba.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Pendapatan iklan dengan transaksi barter diakui sebesar nilai wajar atau nilai pasar barang yang diterima dan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui pada saat koran dikirim.

Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2j). Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan.

t. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI dan anak perusahaan asing, memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

RCTI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan RCTI. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). Kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan pensiun normal berdasarkan kebijakan RCTI diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus

recorded as additional paid-in capital, while if the selling price is lower than acquisition cost, the difference is recognized as a deduction from retained earnings.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Revenue from advertisement with barter transaction is recognized at fair value or market value of the goods received when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized when daily newspapers are delivered.

Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired is recorded as program inventory (Note 2j). Other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except RCTI and foreign subsidiaries, provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law. No funding has been made to this defined benefit plan.

RCTI has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees, and also provides other post-employment benefits in accordance with its policy. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). The shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and 10% of the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line

selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga

basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except when deferred tax assets and liabilities are for different entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Derivative Financial Instruments

The Company and subsidiaries use derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk,

dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi. Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings. The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting principles adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kas	15.721	17.040	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	62.047	67.180	Rupiah
US Dollar	396.756	589.803	US Dollar
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	142.931	196.750	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	47.307	66.454	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga	22.937	6.792	Bank CIMB Niaga
Bank Internasional Indonesia	11.000	26.000	Bank Internasional Indonesia
Bank Permata	1.000	-	Bank Permata
Lainnya	-	6.250	Others
US Dollar			US Dollar
Union Bank of Switzerland	181.694	299.327	Union Bank of Switzerland
Maybank Nusa	27.317	-	Maybank Nusa
United Overseas Bank	27.289	-	United Overseas Bank
Bank Central Asia	-	12.526	Bank Central Asia
Lainnya	-	1.015	Others
Jumlah	<u>935.999</u>	<u>1.289.137</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,5%-7%	7,25%-13,5%	Rupiah
US Dollar	1%-2,25%	2,00%-3,50%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

4. SHORT-TERM INVESTMENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Reksa dana	230.234	183.148	Mutual funds
Deposito berjangka	164.325	148.077	Time deposit
Dana Kelolaan	186.793	188.336	Management Funds
Lainnya	-	7.158	Others
Jumlah	<u>581.352</u>	<u>526.719</u>	Total

Dana Kelolaan (KPD)

PT. Bhakti Asset Management (BAM)

Perusahaan dan anak perusahaan menunjuk BAM sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat-surat

Managed Funds

PT. Bhakti Asset Management (BAM)

The Company and its subsidiaries appointed BAM as fund manager to invest fund into marketable securities, with the condition that if the fund is

berharga, dengan ketentuan bilamana investasi terhadap surat hutang harus masuk dalam kategori *investment grade*. Dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu secara keseluruhan maupun sebagian dan atau ditambah sesuai kesepakatan para pihak. Kontrak ini memiliki jangka waktu yang bervariasi kurang dari 1 tahun, terhitung sejak tanggal kontrak. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, nilai aset bersih KPD tersebut adalah sebesar Rp 186.793 juta dan Rp 188.336 juta.

Reksa Dana

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki penyertaan pada unit reksa dana. Nilai wajar unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksa dana pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka milik Perusahaan dan anak perusahaan yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sebesar US\$ 11.981.606 dan Rp 55.496 juta pada tahun 2010, sebesar US\$ 10.947.519 dan sebesar Rp 35.750 juta pada tahun 2009. Deposito berjangka sebesar Rp 55.496 juta pada tahun 2010 dan Rp 35.750 juta pada tahun 2009 dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek anak perusahaan (Catatan 17).

5. PIUTANG USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak hubungan istimewa		
PT Optima Media		
Dinamika	50.202	26.576
PT Infokom Elektrindo	42.600	2.522
PT MNC Sky Vision	22.428	87.826
Lainnya	759	88
Jumlah	<u>115.989</u>	<u>117.012</u>

invested into debt securities, they must be of investment grade category. The investment can be withdrawn any time, partially or in full amounts, and/or increased, in accordance with the agreement of both parties. These contracts have various terms less than 1 year, starting on contract date. As of June 30, 2010 and 2009, the net assets value of the fund amounted to Rp 186,793 million and Rp 188,336 million, respectively.

Mutual Funds

The Company and subsidiaries have investment in mutual fund units. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of June 30, 2010 and 2009.

Time Deposits

Time deposits represent the Company and subsidiaries' time deposits with maturities of more than three months totalling US\$ 11,981,606 and Rp 55,496 million in 2010, and US\$ 10,947,519 and Rp 35,750 million in 2009. Time deposits amounting to Rp 55,496 million in 2010 and Rp 35,750 million in 2009 were used as collaterals for short-term loans obtained by the subsidiaries (Note 17).

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By customer
Related parties
PT Optima Media
Dinamika
PT Infokom Elektrindo
PT MNC Sky Vision
Others
Total

	2010	2009	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT Wira Pamungkas			PT Wira Pamungkas
Pariwara	348.812	175.750	Pariwara
PT Kaswall Dinamika			PT Kaswall Dinamika
Indonesia	71.749	-	Indonesia
PT Dentsu Indonesia			PT Dentsu Indonesia
Inter Admark	59.454	31.638	Inter Admark
PT Quantum Pratama			PT Quantum Pratama
Media	58.081	44.631	Media
PT Inter Pariwara			PT Inter Pariwara
Global	56.549	26.014	Global
PT Citra Surya Media			PT Citra Surya Media
Komunikasi	51.369	38.022	Komunikasi
PT Active Media Nusantara	43.186	-	PT Active Media Nusantara
PT Asian Media Network	5.346	120.271	PT Asian Media Network
Lainnya, masing-masing			Others,
dibawah 5%	775.158	837.783	each below 5%
Jumlah	1.469.704	1.274.109	Total
Piutang non iklan	359.886	150.326	Non-advertisements
Jumlah	1.829.590	1.424.435	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.804)	(31.948)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	1.795.786	1.392.487	Total
Jumlah - Bersih	1.911.775	1.509.499	Total - Net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	1.036.029	855.903	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	625.150	205.290	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	170.176	105.589	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	82.656	57.954	61 to 90 days
> 90 hari	31.568	316.711	> 90 days
Jumlah	1.945.579	1.541.447	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.804)	(31.948)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.911.775	1.509.499	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	1.509.799	1.263.823	Rupiah
US Dollar	435.780	277.624	US Dollar
Jumlah	1.945.579	1.541.447	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.804)	(31.948)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.911.775	1.509.499	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010	2009	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
PT MNI Entertainment	2.115	-	PT MNI Entertainment
PT MNC Sky Vision	44	229	PT MNC Sky Vision
PT Infokom Elektrindo	-	672	PT Infokom Elektrindo
Lainnya	2	-	Others
Subjumlah	<u>2.161</u>	<u>901</u>	Subtotal
Pihak ketiga	<u>91.571</u>	<u>107.042</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>93.732</u></u>	<u><u>107.943</u></u>	Total

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2010	2009	
Program dibeli	1.273.426	1.355.556	Programs purchased
Produksi sendiri			In-house production
Produksi jadi	275.215	292.273	Finished programs
Produksi dalam proses	<u>11.337</u>	<u>9.305</u>	Programs in process
Subjumlah	1.559.978	1.657.134	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada periode berjalan			Less charged to current period expense
Program dibeli	359.620	379.936	Programs purchased
Produksi sendiri	<u>157.953</u>	<u>163.637</u>	In-house production
Bersih	<u><u>1.042.405</u></u>	<u><u>1.113.561</u></u>	Net
Non program			Non program
Tabloid	3.175	4.099	Tabloid
Kertas	1.478	5.913	Paper
Kaset	926	2.222	Cassettes
Lainnya	<u>10.090</u>	<u>10.618</u>	Others
Subjumlah	<u>15.669</u>	<u>22.852</u>	Subtotal
Jumlah Persediaan	<u><u>1.058.074</u></u>	<u><u>1.136.413</u></u>	Total Inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, anak perusahaan dapat meminta kembali *copy film* dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the subsidiaries can request a new copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

8. UANG MUKA PROGRAM

8. PROGRAM ADVANCES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pembuatan program	29.106	26.605	Inhouse program production
Pembelian program lokal	12.079	40.298	Local program purchases
Pembelian program asing	<u>10.939</u>	<u>750</u>	Foreign program purchases
Jumlah	<u><u>52.124</u></u>	<u><u>67.653</u></u>	Total

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri

Program advances represents early payment on foreign and local program purchases and in-house program production

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 33)	275	82	Overpayment of corporate income tax (Note 33)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 33)	<u>52.153</u>	<u>76.798</u>	Overpayment of corporate income tax (Note 33)
Jumlah	<u><u>52.428</u></u>	<u><u>76.880</u></u>	Total

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Uang muka operasional	41.478	45.676	Operational advance
Suku cadang dan perlengkapan kantor	5.962	6.033	Spareparts and office supplies
Lain-lain	<u>49.595</u>	<u>44.204</u>	Others
Jumlah	<u><u>97.035</u></u>	<u><u>95.913</u></u>	Total

Uang muka operasional merupakan pembayaran dimuka untuk perjalanan dinas dan kebutuhan operasional lainnya.

Operational advances represent early payment on business trip and operational needs

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan asosiasi/Associates	Domisili/ Domicile	Nilai tercatat/ Carrying amount		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Aktivitas utama/ Principal activity
		2010	2009		
PT. Optima Media Dinamika	Jakarta	1.094	902	25,00	Agensi periklanan/Advertising agency
PT. Radio Panji Artha Swara	Palembang	47	59	30,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Media Nusantara Press	Jakarta	38	38	38,00	Media cetak/Print
PT. Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	27	27	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Pesona Nanda Poespita	Pekanbaru	25	25	25,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Liiur Persada	Tulungagung	21	21	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Duta Mashoor Cemerlang	Manado	10	10	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Swara Manusa Indah	Pontianak	5	5	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Kalender Angkasa	Dumai	2	2	21,00	Penyiaran/Broadcasting
Jumlah/Total		<u>1.269</u>	<u>1.089</u>		

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investments in associates are as follows:

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal periode	1.217	1.077	Beginning of period
Bagian laba bersih	52	12	Equity in net income
Saldo akhir periode	<u>1.269</u>	<u>1.089</u>	End of period

12. INVESTASI LAIN

12. OTHER INVESTMENTS

	2010	2009	
Uang muka investasi	291.420	944.669	Investment advances
Obligasi konversi	457.000	137.004	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	19.415	19.411	Mandatory exchangeable bonds
Jumlah	<u>767.835</u>	<u>1.101.084</u>	Total

Uang Muka Investasi

Investment Advances

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai uang muka investasi, sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries had investment advances, as follows:

	2010	2009	
Investasi pada usaha penyiaran			Investment in broadcasting business
Proyek pengembangan bisnis	182.245	750.393	Project business development
Aset restrukturisasi Cipta TPI	103.500	103.500	Restructuring asset of Cipta TPI
Investasi pada usaha media cetak			Investment in print business
PT. Media Nusantara Informasi			PT. Media Nusantara Informasi
Publishing	5.675	5.675	Publishing
PT. Media Nusantara Press	-	85.101	PT. Media Nusantara Press
Jumlah	<u>291.420</u>	<u>944.669</u>	Total

Proyek pengembangan bisnis merupakan dana untuk pengembangan aset media di bidang penyiaran dan program. Pada tahun 2009, akun ini termasuk penempatan dana oleh MIMEL pada Merlin Investment Fund dengan manajer investasi Lion Trust Ltd, Singapura sebesar US\$ 53 juta. Pada tahun 2009 dan 2010, MIMEL melakukan penarikan dana atas investasi ini .

Perusahaan mempunyai aset restrukturisasi Cipta TPI sebesar Rp 103.500 juta yang akan digunakan dalam rangka investasi pada bidang media dan penyiaran.

Pada tahun 2009, Perusahaan dan MNI menerima kembali uang muka investasi PT Media Nusantara Press.

Obligasi Konversi

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi PT Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 342.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 217.000 saham STN.

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT Media Nusantara Press, jatuh tempo 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP), jatuh tempo tanggal 4 April 2009 dan dapat diperpanjang dan dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan seharga Rp 49.000 juta.

Obligasi Wajib Tukar

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara.

Project business development represent funds for developing media asset in broadcasting and programs. In 2009, this account includes fund placement by MIMEL in Merlin Investment Fund with Lion Trust Ltd, Singapore as investment manager amounted to US\$ 53 million. In 2010 and 2009, MIMEL has redeemed the funds.

The Company has restructuring assets of Cipta TPI amounting to Rp 103,500 million, which will be used for investment in media and broadcasting business.

In 2009, the Company and MNI received refund of advance payment on investment in PT Media Nusantara Press.

Convertible Bonds

In 2009, the Company purchased convertible bonds of PT Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 342,000 million, which are convertible into 217,000 shares of STN.

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT Media Nusantara Press, due in 3 years from the date the agreement was signed and can be extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP), due on April 4, 2009 and can be extended, which are convertible into 49,000 shares of MNP on the due date. On December 14, 2009, MNI sold convertible bonds to the Company amounted to Rp 49,000 million.

Mandatory Exchangeable Bond

MNI has investment in a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,411 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	243	-	-	183.708	Land
Bangunan	186.603	98.881	-	-	285.484	Buildings
Perlengkapan bangunan	9.993	-	-	-	9.993	Building equipment
Peralatan studio	1.309.610	33.878	19	122	1.343.591	Studio equipment
Perlengkapan kantor	148.522	8.191	260	(31)	156.422	Office equipment
Kendaraan bermotor	73.621	7.763	2.899	452	78.937	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	17.495	686	-	(20)	18.161	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	179.431	33	-	-	179.464	Other equipment
Renovasi kantor	669	-	-	-	669	Office renovation
Instalasi kantor	35	-	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	19.932	-	-	-	19.932	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.485	660	620	-	9.525	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.475	8.766	588	-	24.653	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	<u>2.161.233</u>	<u>159.101</u>	<u>4.386</u>	<u>523</u>	<u>2.316.471</u>	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	123.460	7.155	-	-	130.615	Buildings
Perlengkapan bangunan	2.830	-	-	-	2.830	Building equipment
Peralatan studio	716.451	83.008	13	-	799.446	Studio equipment
Perlengkapan kantor	108.894	23.299	258	-	131.935	Office equipment
Kendaraan bermotor	44.355	4.744	2.176	-	46.923	Motor vehicles
Partisi	1.559	-	-	-	1.559	Partitions
Radio transmitter	10.912	3.538	-	-	14.450	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	129.359	37	-	-	129.396	Other equipment
Renovasi kantor	146	-	-	-	146	Office renovation
Instalasi kantor	29	-	-	-	29	Office installation
Peralatan komputer	11.652	-	-	-	11.652	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.210	684	496	-	5.398	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>1.154.857</u>	<u>122.465</u>	<u>2.943</u>	<u>-</u>	<u>1.274.379</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>1.006.376</u>				<u>1.042.092</u>	Net Book Value

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND FOR THE PERIODS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued**

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2009/ June 30, 2009	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	181.847	1.861	-	-	183.708	Land
Bangunan	179.714	8.128	-	150	187.992	Buildings
Perlengkapan bangunan	9.096	-	-	-	9.096	Building equipment
Peralatan studio	1.146.376	52.838	-	336	1.199.550	Studio equipment
Perlengkapan kantor	154.938	19.754	3.735	4.080	175.037	Office equipment
Kendaraan bermotor	71.017	5.882	6.271	(294)	70.334	Motor vehicles
Partisi	6.313	-	-	-	6.313	Partitions
Radio transmitter	16.060	730	-	-	16.790	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	164.885	-	74	(2.784)	162.027	Other equipment
Renovasi kantor	204	-	-	-	204	Office renovation
Instalasi kantor	34	-	-	-	34	Office installation
Peralatan komputer	15.751	-	-	-	15.751	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.106	770	-	294	7.170	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	21.380	37.685	1.571	-	57.494	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	1.973.721	127.648	11.651	1.782	2.091.500	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	116.791	6.584	-	-	123.375	Buildings
Perlengkapan bangunan	1.875	-	-	-	1.875	Building equipment
Peralatan studio	619.473	91.523	120	-	710.876	Studio equipment
Perlengkapan kantor	101.251	25.124	3.748	314	122.941	Office equipment
Kendaraan bermotor	42.550	4.857	5.507	(69)	41.831	Motor vehicles
Partisi	847	-	-	-	847	Partitions
Radio transmitter	8.826	3.401	-	-	12.227	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	112.233	-	31	(314)	111.888	Other equipment
Renovasi kantor	65	-	-	-	65	Office renovation
Instalasi kantor	21	-	-	-	21	Office installation
Peralatan komputer	7.842	57	-	-	7.899	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	3.164	1.155	-	69	4.388	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.014.938	132.701	9.406	-	1.138.233	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	958.783				953.267	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 122.465 juta dan Rp 132.701 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 122,465 million and Rp 132,701 million in 2010 and 2009, respectively.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2010.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station which are estimated to be completed in 2010.

Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2010 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Anak perusahaan memiliki beberapa aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 17).

Certain property and equipment are used as collateral for short-term loans obtained by the subsidiaries (Note 17).

Aset tetap termasuk aset tetap kerjasama (Catatan 14), kecuali tanah, diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana,

Property and equipment including property and equipment under joint operations (Note 14), except land, were insured with PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Asuransi Raksa

PT. Asuransi Raksa Pratikara, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia dan PT. Asuransi Jasa Indonesia, terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.558.559 juta dan US\$ 1.910.446 tahun 2010 dan Rp 686.363 juta dan US\$ 1.974.915 tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pratikara, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia and PT. Asuransi Jasa Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 1,558,559 million and US\$ 1,910,446 in 2010 and Rp 686,363 million and US\$ 1,974,915 in 2009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

14. ASET TETAP KERJASAMA

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (nation wide). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun relay yang dibangun bersama-sama (Catatan 41a). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (nation wide) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun relay yang dibagi bersama-sama (Catatan 41a). Rincian aset tetap kerjasama adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY AND EQUIPMENT UNDER JOINT OPERATIONS

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 41a). RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of relay stations which were built (Note 41a). The details of assets under joint operations are as follows:

	2010				
	Aset atas nama/Assets under the name of				
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	646	1.040	-	1.686	Land
Bangunan	3.576	2.845	205	6.626	Buildings
Peralatan studio	19.895	11.098	-	30.993	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	-	80	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	77	1	226	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.207	3.434	324	7.965	Other equipment
Jumlah	28.481	18.565	530	47.576	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.240)	(9.430)	(354)	(24.024)	SCTV's and INDOSIAR'S share
Bagian RCTI	14.241	9.135	176	23.552	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(12.834)	(7.937)	(33)	(20.804)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.407	1.198	143	2.748	Net Book Value

	2009				
	Aset atas nama/Assets under the name of				
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	646	1.040	-	1.686	Land
Bangunan	3.576	2.845	205	6.626	Buildings
Peralatan studio	19.895	11.098	-	30.993	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	-	80	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	77	1	226	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.207	3.434	324	7.965	Other equipment
Jumlah	28.481	18.565	530	47.576	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.240)	(9.430)	(354)	(24.024)	SCTV's and INDOSIAR'S share
Bagian RCTI	14.241	9.135	176	23.552	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(12.598)	(7.892)	(31)	(20.521)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.643	1.243	145	3.031	Net Book Value

Bagian RCTI atas beban penyusutan aset tetap kerjasama sebesar Rp 210 juta dan 472 juta untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 30 Juni 2009.

RCTI's share of depreciation on property and equipment under joint operations charged to operations amounted to Rp 210 million and 472 million for the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009, respectively.

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan.

15. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	2010	2009	
MNC Internasional dan anak perusahaan	571.818	385.719	MNC International and subsidiaries
Cipta TPI	242.718	242.718	Cipta TPI
MNCN dan anak perusahaan	39.598	39.598	MNCN and subsidiaries
Cross Media Internasional dan anak perusahaan	18.636	18.636	Cross Media Internasional and subsidiaries
MNIG	3.677	3.677	MNIG
Jumlah	876.447	690.348	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	46.947	58.949	Translation adjustment
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal periode	(90.711)	(54.213)	Beginning of period
Amortisasi	(8.116)	(8.023)	Amortization
Akhir periode	(98.827)	(62.236)	End of period
Jumlah tercatat	824.567	687.061	Net carrying amount

Amortisasi goodwill tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 8.116 juta dan Rp 8.023 juta.

Amortization of goodwill amounted to Rp 8,116 million and Rp 8,023 million in 2010 and 2009, respectively.

16. ASET LAIN-LAIN

16. OTHER ASSETS

	2010	2009	
Uang muka sewa transisi, menara dan ruangan kantor	144.329	97.825	Advances for transmission tower and office rental
Beban tangguhan - bersih	114.266	4.325	Deferred charges - net
Aktiva tidak berwujud - bersih	102.085	-	Intangible Assets - net
Uang jaminan	20.778	22.405	Guarantee deposits
Lain-lain	38.477	39.223	Others
Jumlah	<u>419.935</u>	<u>163.778</u>	Total

Perusahaan dan anak perusahaan membayar uang jaminan terutama untuk pembelian program, bahan baku kertas, sewa transponder, sewa kantor dan pemakaian telepon kepada pihak ketiga.

The Company and its subsidiaries paid guarantee deposits especially for purchases of program, paper materials, transponder rental, office rental and telephone utilization to third parties.

Beban tangguhan lainnya terdiri dari biaya program promosi, hak atas tanah, hak pengelolaan gedung, lisensi dan biaya tangguhan lainnya.

Deferred charges consist of cost of promotion program, landrights, property rights, and license and other deferred charges.

Pada tahun 2010, aktiva tidak berwujud merupakan biaya perolehan atas royalti, biaya produksi dan video lisensi anak perusahaan.

In 2010, intangible assets consist of cost of royalty, production fee and video license of a subsidiary.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

17. SHORT TERM LOANS

	2010	2009	
Standard Chartered Bank	233.926	220.000	Standard Chartered Bank
Bank Rakyat Indonesia	34.159	29.904	Bank Rakyat Indonesia
Bank Panin	4.000	3.994	Bank Panin
Bank CIMB Niaga	3.850	4.000	Bank CIMB Niaga
Jumlah	<u>275.935</u>	<u>257.898</u>	Total

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 September 2008, RCTI memperoleh fasilitas *Bridging Loan* sebesar Rp 220.000 juta dan Revolving Credit Facility sebesar Rp 30.000 juta dari Standard Chartered Bank, dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3% per tahun, jatuh tempo 12 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 96.826 meter persegi di Jakarta Barat, peralatan studio dan transmisi milik RCTI. Pada tahun 2009, RCTI memperpanjang fasilitas *Bridging Loan* menjadi jatuh tempo tanggal 30 September 2010.

On September, 12 2008, RCTI obtained a Bridging Loan Facility of Rp 220,000 million and Revolving Credit Facility of Rp 30,000 million from Standard Chartered Bank which bear interest of cost of fund + 3% per annum, and was due on September 12, 2009. The loan is secured by land with total area of 96,826 square meters located in West Jakarta, studio and transmission equipment owned by RCTI. In 2009, RCTI has extended the Bridging Loan facility, and will be due on September 30, 2010.

Pada tahun 2010, saldo pinjaman termasuk pinjaman yang diperoleh Innoform, anak perusahaan, sejumlah SGD 2.150.000 dengan tingkat bunga sebesar 2,84% - 4,95% per tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2011 dan 2014 yang dijamin dengan asset Innoform.

In 2010, the loan included Innoform's loan amounting to SGD 2,150,000 with annual interest rate 2.84% - 4.95% and will mature in 2011 and 2014 which secured by Innoform's asset.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta dengan tingkat bunga 14,5% per tahun, jatuh tempo 26 Desember 2009. Fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga tanggal 26 Desember 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2010. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 18.750 juta (Catatan 4). Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo fasilitas yang telah digunakan masing-masing sebesar Rp 20.033 juta dan Rp 17.904 juta.

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Rakyat Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta dan Rp 8.000 juta yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2011 dan 3 Juli 2011. Fasilitas ini dikenakan bunga 11,5% dan 12% per tahun. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 20.430 juta. Deposito ini tidak dapat dicairkan sebelum kredit lunas. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo fasilitas yang telah digunakan masing-masing sebesar Rp 13.000 juta dan Rp 12.000 juta.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 15% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m² di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 13).

Bank CIMB Niaga

CMI juga memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang. Tingkat bunga pinjaman adalah 14,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2010 dan dengan deposito atas nama CMI sebesar Rp 1.957 juta pada tahun 2009 (Catatan 4).

Bank Rakyat Indonesia

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with maximum amount of Rp 18,000 million and interest at 14.5% per annum, which matured on December 26, 2009. This loan facility was extended until December 26, 2010, with interest at 9% per annum. On September 3, 2009, MNI obtained an additional new loan facility from BRI with maximum amount of Rp 4,750 million and interest at 11.25% per annum, which will be due on September 3, 2010. The loan is secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 18,750 million (Note 4). As of June 30, 2010 and 2009, the outstanding loan balance amounted to Rp 20,033 million and Rp 17,904 million, respectively.

GIB obtained short-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 12,000 million and Rp 8,000 million, which will be due on June 5, 2011 and July 3, 2011, respectively. The loan facilities bear interest of 11.5% and 12% per annum. The loan facilities from Bank Rakyat Indonesia are secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 20,430 million. This deposit cannot be withdrawn without settling the loan. As of June 30, 2010 and 2009, the outstanding loan balance amounted to Rp 13,000 million and Rp 12,000 million, respectively.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million and interest at 15% per annum with a term of 1 year and is extendable. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 13).

Bank CIMB Niaga

CMI also obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and is extendable. Interest rate per annum is 14.25%. The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in 2009 and by time deposit owned by CMI of Rp 1,957 million in 2009 (Note 4).

18. HUTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2010	2009	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Program lokal			Local programs
PT Sinemart Indonesia	55.983	49.970	PT Sinemart Indonesia
PT Rapi Film	29.888	22.977	PT Rapi Film
PT Tripar Multivision Plus	26.272	15.936	PT Tripar Multivision Plus
PT Soraya Intercine Film	8.877	16.815	PT Soraya Intercine Film
PT MD Entertainment	3.150	9.812	PT MD Entertainment
Lainnya, masing-masing dibawah 5% dari jumlah hutang usaha	100.212	134.320	Others, each below 5% of total trade accounts payable
Jumlah program lokal	<u>224.382</u>	<u>249.830</u>	Total local programs
Program asing			Foreign programs
Buena Vista	11.701	-	Buena Vista
United Champ Assets Ltd.	1.300	2.862	United Champ Assets Ltd.
Lainnya, masing-masing dibawah Rp 1 miliar	21.131	12.162	Others, each below Rp 1 billion
Jumlah program asing	<u>34.132</u>	<u>15.024</u>	Total foreign programs
Non program			Non programs
Pihak hubungan istimewa			Related parties
PT Infokom Elektrindo	61.994	-	PT Infokom Elektrindo
Usaha Gedung Bimantara	3.800	4.983	Usaha Gedung Bimantara
PT Global Mediacom Tbk	2.657	11.238	PT Global Mediacom Tbk
PT MNI Entertainment	-	11.707	PT MNI Entertainment
Lainnya	1.907	580	Others
Pihak ketiga	239.346	-	Third parties
Jumlah non program	<u>309.704</u>	<u>28.508</u>	Total non programs
Jumlah	<u>568.218</u>	<u>293.362</u>	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	299.709	117.467	Not yet due
1 s/d 30 hari	78.140	29.140	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	59.051	74.416	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	54.892	33.347	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	76.426	38.992	More than 90 days
Jumlah	<u>568.218</u>	<u>293.362</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	443.019	157.273	Rupiah
US Dollar	123.906	133.652	US Dollar
Euro	742	2.178	Euro
Lainnya	551	259	Others
Jumlah	<u>568.218</u>	<u>293.362</u>	Total

19. HUTANG PAJAK

	2010
Pajak penghasilan badan	
Anak perusahaan	126.588
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	2.692
Pasal 23	13.556
Pasal 25	9.506
Pasal 26	20.798
Pajak pertambahan nilai - bersih	77.247
Lainnya	8.621
Jumlah	<u>259.008</u>

Berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 912a/KMK.00/1988 tanggal 4 Oktober 1988, RCTI memperoleh pembebasan bea masuk impor film dan kaset video.

19. TAXES PAYABLE

	2009
Current income tax	
Subsidiaries	105.432
Income taxes	
Article 21	5.738
Article 23	17.866
Article 25	21.171
Article 26	27.216
Value added tax - net	74.205
Others	17.204
Total	<u>268.832</u>

Based on the approval letter from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 912a/KMK.00/1988 dated October 4, 1988, RCTI obtained exemption from import duty for imported films and video cassettes.

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2010
Biaya bagi hasil	88.585
Bunga	43.681
Rumah produksi - program lokal	39.146
Sewa transponder (Catatan 41a)	4.933
Gaji	4.931
Kompensasi Cipta TPI kepada YTVRI	3.111
Pembuatan program	2.251
Percetakan	778
Lainnya	52.987
Jumlah	<u>240.403</u>

Biaya bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Biaya masih harus dibayar rumah produksi - program lokal merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program. Kewajiban tersebut diselesaikan pada saat program selesai ditayangkan

Pada tanggal 6 Agustus 1990, Cipta TPI menandatangani perjanjian dengan Yayasan TVRI (YTVRI) mengenai bagi hasil dari pendapatan iklan. Pada tanggal 27 Juni 1997 ditandatangani addendum perjanjian berkaitan dengan besarnya bagi hasil sebesar 12,5% dari pendapatan bersih dan masa berlaku perjanjian sampai dengan 30 Juni 2000. Setelah tanggal ini Cipta TPI dan YTVRI tidak menandatangani perjanjian perpanjangan, namun Cipta TPI mencatat kewajiban kepada YTVRI sampai dengan 31 Desember 2000 sebesar Rp 18.103 juta.

20. ACCRUED EXPENSES

	2009
Cost sharing	72.803
Interest	68.652
Production house - local programs	23.864
Transponder rental (Note 41a)	5.007
Salary	5.428
Compensation by Cipta TPI to YTVRI	2.992
In-house program production	1.380
Printing	2.900
Others	20.321
Total	<u>203.347</u>

Cost sharing represent estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

Accrued expense on production house-local programs is estimated based on certain percentage of revenue advertisement of a program. Liabilities are recognized when the program is aired.

On August 6, 1990, Cipta TPI entered into an agreement with Yayasan TVRI (YTVRI) regarding the compensation to YTVRI on advertising revenues. The agreement was amended on June 27, 1997 with respect to the rate of compensation at 12.5% of net revenues and the change in the expiry date of agreement to June 30, 2000. After this date, Cipta TPI and YTVRI had not signed any extension agreement, however Cipta TPI recorded compensation liabilities to YTVRI until December 31, 2000 amounted to Rp 18,103 million.

Pada tanggal 5 September 2006, Cipta TPI digugat secara perdata oleh PT. Televisi Republik Indonesia (TVRI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

On September 5, 2006, PT. Televisi Republik Indonesia (TVRI) represented by its lawyer filed a lawsuit against Cipta TPI in Central District Court.

Hasil keputusan di Pengadilan Negeri yang dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi bahwa Cipta TPI harus membayar Rp 1.981 juta dengan bunga 6% per tahun dari 1 Juli 2000 sampai dengan tanggal pembayaran.

The decision of District Court which was upheld by the High Court was for Cipta TPI to pay Rp 1,981 million with interest at 6% per annum from July 1, 2000 until the date of payment.

Pada tahun 2007 dan 2008, TVRI mengajukan kasasi dan kontra kasasi ke Pengadilan Tinggi kemudian ke Mahkamah Agung. Cipta TPI melalui Penasehat Hukumnya telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 25 Maret 2008, untuk memohon agar Mahkamah Agung menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Jakarta.

In 2007 and 2008, appeals and Contra appeals were brought to the High Court and then to the Supreme Court. The latest was Cipta TPI through its Lawyer submitted a Contra Memorandum of Appeal on March 25, 2008, to request the Supreme Court to uphold the decision by the Jakarta High Court.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 16 April 2007 dan Putusan Kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 26 Januari 2010, maka Cipta TPI berkeyakinan akan memenangkan kasus hukum tersebut, sehingga Cipta TPI mengurangi hutang kepada TVRI menjadi sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000.

Based on decision letter of Central Jakarta District Court on April 16, 2007 and decision of Supreme Court of the Republic of Indonesia dated January 26, 2010, Cipta TPI's management is confident of winning the case, therefore, Cipta TPI reduced the liability to TVRI to Rp 1,981 million plus interest at 6% per annum since July 1, 2000.

21. HUTANG LAIN-LAIN

	2010
Deviden	93.515
Jasa profesional	1.564
PT Surya Citra Televisi Indonesia	6.278
Lainnya	40.648
Jumlah	<u>142.005</u>

Hutang kepada SCTV merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

21. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	2009
Dividend	68.750
Professional fee	4.886
PT Surya Citra Televisi Indonesia	4.185
Others	53.444
Total	<u>131.265</u>

Payable to SCTV represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

22. HUTANG OBLIGASI – BERSIH

	2010
Guaranteed Secured Notes, US\$ 142,7 juta tahun 2010 dan tahun 2009, setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi pinjaman belum diamortisasi	<u>1.296.026</u>

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., anak perusahaan, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* (Notes) sejumlah US\$ 168 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

22. BONDS PAYABLE – NET

	2009
Guaranteed Secured Notes, US\$ 142.7 million in 2010 and 2009, net of unamortized discount and debt issuance cost	<u>1.417.624</u>

On September 12, 2006, MNC B.V., a subsidiary, issued *Guaranteed Secured Notes* (the Notes) amounting to US\$ 168 million, due on September 12, 2011. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai Trustee dan Security Trustee. Notes ini ditawarkan pada 98,126% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 12 Maret dan 12 September dimulai sejak 12 Maret 2007. Notes ini jatuh tempo 12 September 2011 dengan opsi beli 35% dari jumlah Notes, setiap saat sebelum tanggal 12 September 2009 dengan harga 110,75% dari nilai nominal ditambah bunga terhutang. MNC B.V. dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Notes tersebut sebelum jatuh tempo dengan harga 100% nilai nominal ditambah dengan premi tertentu dan bunga terhutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. MNC B.V. akan membeli kembali Notes dengan nilai nominal sebesar US\$ 25 juta dengan harga 101% dari nilai nominal, apabila Perusahaan gagal meningkatkan kepemilikan saham pada Cipta TPI menjadi 100% sebelum atau pada tanggal 12 Juni 2007.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan anak perusahaan, yaitu RCTI, Cipta TPI, GIB, MNI, MNIG dan MNCN (Penjamin). Notes ini akan dijamin dengan (i) seluruh saham yang dimiliki oleh setiap Penjamin, sekitar 75% saham beredar RCTI dan Cipta TPI; (ii) pengalihan hak atas pinjaman antar perusahaan yang diberikan oleh MNC B.V. kepada Perusahaan, RCTI dan Cipta TPI; (iii) pengalihan hak atas bank escrow sejumlah US\$ 25 juta; dan (iv) pengalihan hak atas rekening bank MNC B.V. di Belanda. Sebagai tambahan, masing-masing sisa 25% saham RCTI dan 25% saham Cipta TPI akan dijadikan jaminan pada saat Perusahaan mengakuisisi tambahan 25% saham Cipta TPI, serta 25% saham RCTI yang saat ini dijamin untuk obligasi RCTI, pada saat saham tersebut tidak dijamin lagi untuk obligasi yang diterbitkan RCTI.

Dana tersebut digunakan untuk pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, Hong Kong Branch sebesar US\$ 78 juta; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18 juta; pembayaran hutang Cipta TPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18 juta; dana untuk tambahan akuisisi 25% saham Cipta TPI sebesar US\$ 25 juta serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

Dalam tiga bulan setelah tanggal penerbitan awal, Perusahaan belum meningkatkan kepemilikan saham di Cipta TPI. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membeli kembali Notes sebesar US\$ 25 juta dengan dana rekening bank escrow di Deutsche Bank. Dengan dibelinya kembali notes tersebut, bank escrow dibebaskan sebagai jaminan.

In relation to the issuance of the Notes, DB Trustees (Hong Kong) Limited acted as Trustee and Security Trustee. The Notes were offered at 98.126% of face value with fixed interest rate of 10.75% per annum. The interest on the Notes is payable on March 12 and September 12 of each year, beginning on March 12, 2007. The Notes will mature on September 12, 2011 with purchase option of up to 35% of the total face value of the Notes at anytime before September 12, 2009 at redemption price of 110.75% of face value plus interest payable. MNC B.V. can redeem some or all of the Notes before maturity date at redemption price of 100% of face value plus premium and interest payable as of the date of redemption. MNC B.V. will redeem US\$ 25 million in principal amount of the Notes at redemption price equal to 101% of such amount if the Company fails to increase its equity interest in Cipta TPI to 100% on or prior to June 12, 2007.

The Notes are guaranteed by the Company and its subsidiaries, which are RCTI, Cipta TPI, GIB, MNI, MNIG and MNCN (Guarantors). The Notes will be secured initially by (i) pledge over all shares of each of the Guarantors, approximately 75% of the outstanding shares of RCTI and Cipta TPI; (ii) an assignment by MNC B.V. of its interests and rights under the intercompany loans extended by MNC B.V. to the Company, RCTI and Cipta TPI; (iii) bank escrow of US\$ 25 million; and (iv) assignment of rights in a Dutch bank account of MNC B.V. Additionally, 25% of the outstanding shares of Cipta TPI shall be pledged when the Company acquires such remaining stock of Cipta TPI, and the remaining 25% of the outstanding shares of RCTI which are currently pledged to secure RCTI's local bond obligations shall also be used as guarantee once the pledge over such shares is no longer prohibited by the terms of the RCTI bonds.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78 million; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18 million; payment of Cipta TPI's payable to third parties amounting to US\$ 18 million; fund for additional acquisition cost of 25% share interest in Cipta TPI amounting to US\$ 25 million, and also for working capital purposes and other expenditures.

The Company had not increased its equity interest in Cipta TPI's shares within three months of the original issue date. In June 2007, the Company redeemed the notes of US\$ 25 million using the fund in a bank escrow account in Deutsche Bank. Upon redemption of the said notes, the bank escrow account was released as collateral.

Pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan membeli kembali notes sebesar US\$ 300.000. Saldo notes pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 142,7 juta.

In February 2009, the Company redeemed the notes of US\$ 300,000. The outstanding notes as of June 30, 2010 and 2009 amounted to US\$ 142.7 million.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan Notes sebesar US\$ 11.560.204, termasuk diskonto sebesar US\$ 3.148.320 dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman serta diamortisasi secara garis lurus selama periode Notes. Diskonto dan biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal Notes.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes amounting to US\$ 11,560,204, including discount of US\$ 3,148,320, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using straight line method over the term of the Notes. Unamortized discount and debt issuance cost are recorded as deduction from the Notes' face value.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Notes ini memperoleh hasil pemeringkatan yaitu "B+" dari Standard and Poor's Rating Group.

As of June 30, 2010 and 2009, the Notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Group.

23. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
MIMEL dan anak perusahaan	545.188	677.117	MIMEL and its subsidiaries
Cipta TPI	82.957	11.242	Cipta TPI
MNCN dan anak perusahaan	3.093	1.093	MNCN and its subsidiaries
MNCP	2.874	-	MNCP
CMI dan anak perusahaan	1.444	1.851	CMI and its subsidiaries
SMN	682	62	SMN
Jumlah	<u>636.238</u>	<u>691.365</u>	Total

23. MINORITY INTERESTS

Minority interests in net assets of subsidiaries are as follows:

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	2010			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total		
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.536.577.798	9.861.576.798	71,72056	986.158
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,85369	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	1.571.039.500	2.946.039.500	21,42574	294.604
Jumlah/Total	<u>5.700.000.000</u>	<u>8.050.000.000</u>	<u>13.750.000.000</u>	100,00000	<u>1.375.000</u>

Pemegang saham/ Name of stockholders	2009			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total		
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.456.819.298	9.781.818.298	71,1405	978.182
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,8537	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,0001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	1.650.798.000	3.025.798.000	22,0057	302.580
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.050.000.000	13.750.000.000	100,0000	1.375.000

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum saham tahun 2007, sebagai berikut:

	Rp
Penerbitan saham baru melalui penawaran umum saham tahun 2007	2.475.000
Dikurangi:	
Nilai nominal saham	(275.000)
Biaya emisi saham	(116.697)
Tambahan modal disetor	<u>2.083.303</u>

25. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

This account represents additional paid-up capital from public offering of shares in 2007, as follows:

Issuance of new shares through public offering of shares in 2007	2.475.000
Less:	
Par value of shares	(275.000)
Share issuance cost	(116.697)
Additional paid-up capital	<u>2.083.303</u>

26. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 390.761.500 saham atau 2,84% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 128.697 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 50.557.500 saham atau 0,37% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 8.895 juta.

26. PURCHASE OF TREASURY STOCK

On June 30, 2010, the Company repurchased their 390,761,500 shares or 2.84% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 128,697 million.

On June 30, 2009, the Company repurchased their 50,557,500 shares or 0.37% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 8,895 million.

27. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan MIMEL dan anak perusahaan.

27. TRANSLATION ADJUSTMENTS

This account represents foreign exchange difference resulting from the translation of the financial statements of MIMEL and its subsidiaries.

28. PENDAPATAN USAHA

28. REVENUES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Iklan			Advertisements
Televisi	1.787.838	1.372.772	Television
Media cetak	73.380	66.391	Print
Radio	<u>13.539</u>	<u>13.535</u>	Radio
Sub jumlah	<u>1.874.757</u>	<u>1.452.698</u>	Subtotal
Content dan Value Added Services	<u>340.360</u>	<u>362.826</u>	Content and Value Added Services
Lainnya			Others
Televisi	20.671	26.461	Television
Media cetak	21.225	15.377	Print
Radio	<u>2.416</u>	<u>322</u>	Radio
Sub jumlah	<u>44.312</u>	<u>42.160</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>2.259.429</u></u>	<u><u>1.857.684</u></u>	Total

29. BEBAN LANGSUNG

29. DIRECT COSTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting
Program dibeli	415.509	423.951	Program purchases
Produksi sendiri	345.543	289.370	In-house production
Layanan pesan singkat	205.915	233.364	Short messaging services
Nickelodeon dan program MTV	22.618	16.176	Nickelodeon and MTV programs
Radio	5.435	4.560	Radio
Jasa satelit dan transponder	1.669	1.829	Satellite and transponder
Lainnya	<u>39.638</u>	<u>33.226</u>	Others
Subjumlah	<u>1.036.327</u>	<u>1.002.476</u>	Subtotal
Media Cetak	<u>34.029</u>	<u>35.495</u>	Print
Jumlah	<u><u>1.070.356</u></u>	<u><u>1.037.971</u></u>	Total

30. UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATION

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Gaji dan tunjangan	191.751	172.928	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	70.874	48.949	Advertising and promotion
Listrik, air dan telepon	24.643	22.501	Electricity, water and telephone
Jasa profesi	21.416	14.123	Professional fees
Sarana dan pemeliharaan	20.855	16.556	Facility and maintenance
Pajak dan perijinan	19.831	7.115	Taxes and licenses
Sewa	15.767	20.814	Rental
Perjalanan dinas	11.961	10.327	Travelling and transportation
Imbalan pasca kerja	8.963	4.159	Post-employment benefits
Perlengkapan dan alat kantor	8.622	11.403	Supplies and office equipment
Kendaraan	7.469	4.845	Motor vehicles
Penagihan	5.842	749	Collection
Asuransi	2.915	3.282	Insurance
Lainnya	73.276	45.916	Others
Jumlah	<u><u>484.185</u></u>	<u><u>383.667</u></u>	Total

31. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

31. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban bunga	99.961	106.095	Interest expense
Arrangement fee dan premi swap	8.361	9.141	Arrangement fee and swap premium
Amortisasi biaya emisi pinjaman	9.458	7.539	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u><u>117.780</u></u>	<u><u>122.775</u></u>	Total

32. LAIN-LAIN - BERSIH

32. OTHERS - NET

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Keuntungan investasi jangka pendek	4.337	5.059	Gain from short-term investments
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	78	(23)	Gain (loss) on disposal of property and equipment
Lain-lain	(13.671)	7.224	Others
Jumlah	<u><u>(9.256)</u></u>	<u><u>12.260</u></u>	Total

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pajak kini anak perusahaan	138.504
Pajak tangguhan	<u>(3.269)</u>
Jumlah	<u><u>135.235</u></u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	551.452
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(371.324)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	180.128
Perbedaan temporer	(5.605)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(182.966)</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(8.443)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(98.941)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(107.384)</u></u>

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2008 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tanggal 27 Maret 2009, MNI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 686 juta dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN, PPh 21 dan PPh 23 dengan total Rp 123 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006. Pada tanggal 31 Agustus 2009, MNI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.885 juta dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, MNI belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tahun 2008, RCTI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang meliputi Pajak Penghasilan Badan tahun 2002, PPh pasal 23, PPh pasal 21, PPh pasal 26, Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa sebesar Rp 90.080 juta. Berdasarkan Surat Keputusan Keberatan yang diterima RCTI, pajak terhutang menjadi Rp 23.971 juta. RCTI melakukan

33. INCOME TAX

Tax expense (benefit) consists of the following:

	<u>2009</u>	
	98.280	Current tax of subsidiaries
	<u>(2.133)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>96.147</u></u>	Total

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss of the Company is as follows:

	<u>2009</u>	
	362.791	Income before tax per consolidated statements of income
	<u>(160.922)</u>	Income before tax of subsidiaries
	201.869	Income before tax of the Company
	(5.629)	Temporary differences
	<u>(208.198)</u>	Nondeductible (nontaxable) items
	(11.958)	Taxable income (loss) of the Company
	<u>(131.011)</u>	Prior year fiscal loss
	<u><u>(142.969)</u></u>	Accumulated fiscal loss of the Company

The Company's taxable loss for 2008 was in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

On March 27, 2009, MNI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax amounting to Rp 686 million, and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax and Income Tax article 21 and 23 totalling Rp 123 million. The overpayment was used to compensate underpayment of other taxes, while the remaining will be compensated against SKPKB Value Added Tax of 2006. On August 31, 2009, MNI filed an appeal letter on SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 1,885 million and as of the issuance date of these consolidated financial statements, MNI has not yet received any decision from the Tax Service Office.

In 2008, RCTI received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax for 2002, Income Tax Article 23, Income Tax Article 21, Income Tax Article 26, Value Added Tax on intangible goods and services totaling Rp 90,080 million. Based on the Decision of Objection Letter received by RCTI, tax payable became Rp 23,971 million. RCTI made partial

sebagian pembayaran pada tahun 2008, dan melunasi seluruhnya pada tahun 2009.

payment in 2008 and fully paid in 2009.

Pada tahun 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang meliputi Pajak Penghasilan Badan tahun 2005, PPh pasal 23, PPh pasal 26, Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa sebesar Rp 10.160 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kewajiban pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

In 2008, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) covering fiscal year 2005 for Corporate Income Tax, Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Value Added Tax on intangible goods and services totaling Rp 10,160 million. The Company filed an objection letter in connection with the tax assessment. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from The Tax Service Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	24.830	36.109	Accumulated fiscal losses
Jumlah	<u>24.830</u>	<u>36.109</u>	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Kewajiban imbalan			Post-employment
pasca kerja	1.182	565	benefits obligation
Akumulasi rugi fiskal	6.063	10.035	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	6.537	3.266	Property and equipment
Penyisihan piutang ragu-ragu	22.623	20.018	Allowance for doubtful accounts
Lain-lain	(6.687)	7.069	Others
Jumlah	<u>29.718</u>	<u>40.953</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>54.548</u></u>	<u><u>77.062</u></u>	Net deferred tax assets
<u>Kewajiban pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Anak perusahaan			Subsidiaries
Aset tetap	12.178	9.553	Property and equipment
Amortisasi biaya			Amortization of debt
pinjaman	3.534	6.290	issuance cost
Lain-lain	(7.149)	10.054	Others
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u><u>8.563</u></u>	<u><u>25.897</u></u>	Net deferred tax liabilities

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan Kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Based on Tax Law No. 36 year 2008, an amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective from January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, the deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled.

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Laba

	<u>2010</u>
Laba bersih periode berjalan	<u>396.888</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	13.750.000.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(143.578.184)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>13.606.421.816</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham dilutif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009.

35. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 304 dan 147 masing – masing tertanggal 27 April 2010 dan 17 Juni 2009 dari notaris Sutjipto S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 dan 2008 masing - masing sebesar Rp 7 dan Rp 5 per saham.

36. PROGRAM DANA PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

RCTI menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat

34. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic earnings per share:

Earnings

	<u>2009</u>
Net income for the period	<u>249.926</u>

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	<u>2009</u>
Beginning balance	13.750.000.000
Weighted average number of treasury stock	<u>(50.557.500)</u>
Total weighted average number of shares for the puposes of basic earnings per share	<u>13.699.442.500</u>

The Company did not compute the diluted earnings per share as the Company has no dilutive potential ordinary shares for the periods ended June 30, 2010 and 2009.

35. CASH DIVIDENDS

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 304 and 147 dated April 27, 2010 and June 17, 2009 of Sutjipto S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2009 and 2008 amounted to Rp 7 and Rp 5 per share, respectively..

36. PENSION PLAN AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Defined Benefit Pension Plan

RCTI established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter

Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom dan RCTI merupakan mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi RCTI dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founder is Mediacom and RCTI as co-founder. The pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively of the employee's basic salary.

Aset program pensiun terutama terdiri dari rekening bank, deposito berjangka dan saham diperdagangkan di bursa.

The pension plan assets consisted mainly of cash in banks, time deposits and shares of stock traded in the stock exchange.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode Projected Unit Credit dengan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing the defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the Projected Unit Credit method with the following key assumptions:

	2010	2009	
Tingkat bunga per tahun	10,0%	12,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Mortality rate
Umur pensiun normal (tahun)	55	55	Normal pension age (years)

Imbalan Pasca Kerja

Post-Employment Benefits

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Company and subsidiaries, except for RCTI, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan kewajiban imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui dalam neraca konsolidasi sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	89.629	61.730	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(14.389)	(10.731)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	1.255	(12.617)	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	<u>76.495</u>	<u>38.382</u>	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal periode	73.019	56.335	Beginning of the period
Beban periode berjalan	8.963	4.159	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	<u>(5.487)</u>	<u>(22.112)</u>	Benefits payment
Jumlah	<u>76.495</u>	<u>38.382</u>	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja lain dihitung oleh PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, using the following assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto per tahun	10% - 12%	11% - 12%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	6% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas umur pensiun normal (tahun)	CSO 1980 dan/and TMII 55	CSO 1980 dan/and TMII 55	Mortality rate Normal retirement age (years)

37. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision (MNC SV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. Bhakti Asset Management (BAM), PT. Bhakti Finance dan PT. Bhakti Securities (BSec) merupakan pihak hubungan istimewa karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- d. RCTI merupakan pendiri Koperasi Karyawan RCTI.
- e. PT. Usaha Gedung Bimantara merupakan perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- f. CMI merupakan pemegang saham mayoritas PT. Optima Media Dinamika.
- g. MNI merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- b. Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision (MNC SV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. Bhakti Asset Management (BAM), PT. Bhakti Finance and PT. Bhakti Securities (BSec) are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.
- d. RCTI is the founder of Koperasi Karyawan RCTI.
- e. PT. Usaha Gedung Bimantara has the same members of management as the Company.
- f. CMI is the majority stockholder of PT. Optima Media Dinamika.
- g. MNI is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak hubungan istimewa yang dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya transaksi dengan pihak ketiga.
- b. Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama pembangunan dan pemberian jasa layanan operasional stasiun transmisi dengan Infokom, dengan jangka waktu 7 tahun (Catatan 41b).
- c. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yaitu:
- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Perusahaan dan anak perusahaan oleh pihak hubungan istimewa atau sebaliknya.
 - RCTI mempunyai hubungan rekening koran dengan Koperasi Karyawan RCTI.
 - Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. Bhakti Finance.
 - Perusahaan mempunyai hutang kepada PT. Infokom Elektrindo atas biaya perawatan peralatan studio.
- d. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 6 dan 18.

38. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan ditetapkan berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Company and its subsidiaries obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties which, according to management were made at normal terms and conditions as those done with third parties.
- b. In 2005, GIB entered into a cooperation agreement in developing and servicing operational transmission station with Infokom, with a term of 7 years (Note 41b).
- c. The Company and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties among others, as follows:
- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advance payments of expenses of the Company and its subsidiaries paid by related parties or vice versa.
 - RCTI has current accounts with Koperasi Karyawan RCTI.
 - The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. Bhakti Finance.
 - The Company has a payable to PT. Infokom Elektrindo for studio equipment maintenance.
- d. The Company and its subsidiaries also entered into other related parties transaction as mentioned in Notes 6 and 18.

38. SEGMENT INFORMATION

The business segment of the Company and its subsidiaries are presented based on assessment of risks and rewards of related services which are television, radio, print media and advertising agency.

The segment information of the Company and its subsidiaries are as follows:

39. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak USD/IDR non-deliverable foreign exchange hedge transaction untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah notional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam USD atas jumlah notional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs USD/IDR pada saat jatuh tempo dan strike price yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tanggal 12 Desember 2007, MNC B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya pada transaksi lindung nilai kepada Perusahaan. Pada tahun 2009, Perusahaan mengalihkan hak dan kewajiban pada transaksi lindung nilai kepada MIMEL.

40. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a USD/IDR non-deliverable foreign exchange hedge transaction to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on a Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on maturity date a USD cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the USD/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. On December 12, 2007, MNC B.V. transferred its rights and obligations under the hedge transaction to the Company. In 2009, the Company transferred its rights and obligations under the hedge transaction to MIMEL.

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 SERTA PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND FOR THE PERIODS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued**

		2010		2009			
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	70.059.226	636.348	57.707.877	590.063	Cash and cash equivalents	
	EUR	9.982	111	9.927	143		
	RM	8.366	23	11.882	25		
	JPY	578.100	60	580.324	62		
	SGD	1.389	9	291	2		
	HKD	1.321	2	924,9	1		
	GBP	1.301	18	421	7		
Investasi jangka pendek	USD	11.981.606	108.829	15.693.855	160.470	Short-term investments	
Piutang usaha	USD	47.977.507	435.780	27.151.491	277.624	Trade accounts receivable	
	EUR	1.100	12	-	-		
Piutang lain-lain	USD	4.314.892	39.192	5.739.928	58.691	Other accounts receivable	
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	USD	1.619.068	14.706	453.445	4.636	Advance and prepaid expenses	
Investasi lain	USD	20.000.000	182.245	53.000.000	541.925	Other investments	
Aset lain-lain	USD	24.632.782	223.740	559.022	5.716	Other assets	
Jumlah aset			1.641.075		1.639.365	Total assets	
<u>Kewajiban</u>						<u>Liabilities</u>	
Hutang usaha	USD	13.641.484	123.906	13.071.059	133.652	Trade accounts payable	
	EUR	66.895	742	142.128	2.178		
	GBP	29.708	406	10.180	169		
	SGD	22.407	145	11.875	90		
Biaya masih harus dibayar	USD	21.349.256	193.915	6.819.921	69.734	Accrued expenses	
Hutang lain-lain	USD	1.404.641	12.758	938.497	9.596	Other accounts payable	
	EUR	1.040	12	4.264	62		
	SGD	-	-	365	3		
	GBP	-	-	23.148	393		
Pendapatan diterima dimuka	USD	322.978	2.934	194.374	1.987		
Hutang obligasi - bersih	USD	142.686.974	1.296.026	138.642.944	1.417.624	Bonds payable - net	
Jumlah kewajiban			1.630.844		1.635.488	Total liabilities	
Jumlah Aset Bersih			10.231		3.878	Net Asset	

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of June 30, 2010 and 2009 are as follows:

	30 Juni/June 30,		
	2010 Rp	2009 Rp	
GBP 1	13.680	16.990	1 GBP
Euro 1	11.087	14.432	1 Euro
USD 1	9.083	10.225	1 USD
SGD 1	6.481	7.055	1 SGD
RM 1	2.784	2.902	1 RM
HKD 1	1.167	1.319	1 HKD
JPY 100	10.258	10.659	100 JPY

41. IKATAN

- a. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:
- 1) SCTV dalam kegiatan siaran nasional. RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai bersama, masing-masing menanggung sebesar 50% biaya stasiun transmisi yang dibangun, penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut. Kerjasama tersebut meliputi beberapa stasiun transmisi yang akan ditentukan kemudian. RCTI dan SCTV memiliki hak yang sama atas tanah dan segala sesuatu yang terletak di atasnya. RCTI dan SCTV menanggung bersama masing-masing 50% beban operasi stasiun transmisi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Agustus 1993.
 - 2) SCTV dan INDOSIAR untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan Indosiar dan dibagi sama rata.
 - 3) PT. Media Televisi Indonesia (MTI), untuk penyewaan tower dan ruangan milik RCTI di Jakarta, Bandung dan Sumatera Utara untuk keperluan siaran MTI. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum keenam No. RCTI/PSMGL/1204/XI/2008 tanggal 17 Nopember 2008. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun, terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2008 dan berakhir pada tanggal 3 Agustus 2009. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.
 - 4) PT. RTI Infokom, untuk penyediaan *Vertical Blanking Line (VBI line)* yang akan ditambah sesuai dengan tingkat volume *Data Broadcast* sehingga memungkinkan PT. RTI Infokom untuk melakukan penjualan dan penyebaran data Bursa Efek Indonesia secara real time melalui *VBI line* pada media televisi milik RCTI. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2010.
 - 5) Indosat untuk sewa Transponder Palapa dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 dimulai sejak tanggal mulai operasi. Indosat menyediakan jasa untuk RCTI atas dasar sewa 1/4 bagian transponder dengan sistem pengiriman modulasi

41. COMMITMENTS

- a. RCTI entered into agreements with the following parties:
- 1) SCTV, in relation to the nationwide telecasting activities. RCTI and SCTV agreed to each assume 50% of the cost of relay stations which were constructed, procurement of land, building and related facilities. Such cooperation consists of several transmission stations. RCTI and SCTV shall equally own the land and all the facilities thereon. RCTI and SCTV shall each assume 50% of the expenses related to transmission station operations. The cooperation agreement is effective starting August 24, 1993.
 - 2) SCTV and INDOSIAR for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses in relation to the development, acquisition and operation of equipment.
 - 3) PT. Media Televisi Indonesia (MTI), for the rental of tower and space owned by RCTI in Jakarta, Bandung and North Sumatera for broadcasting purposes of MTI. The contract had been amended several times, most recently by sixth amendment No. RCTI/PSM-LGL/1204/XI/2008 dated November 17, 2008. The rental period is 1 year starting August 4, 2008 and expired on August 3, 2009. As of the date of the consolidated financial statements, the extension is still in process.
 - 4) PT. RTI Infokom, for the provision of Vertical Blanking Line (VBI Line) which will be increased in accordance with data broadcast volume rate, hence, enabling PT. RTI Infokom to sell and disseminate Indonesia Stock Exchange data on a real time basis through VBI line in television media owned by RCTI. The agreement has been extended until June 30, 2010.
 - 5) Indosat for the rental of the Palapa Transponder until June 30, 2010. Indosat provides services to RCTI for the rental of 1/4 of the transponder with digital modulation system transmitter in Transponder No. 2H/04 Horizontal Polarization in Satellite Palapa C2 with

sistem digital di Transponder No. 2H/04 Horizontal Polarisasi pada Satelit Palapa C2 dengan lokasi orbit 113⁰ Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non-preemptible Unprotected Basis* dan sesuai dengan kondisi teknis sebagaimana yang dijabarkan dalam Memorandum Teknik.

- 6) PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) untuk perjanjian sewa tower satelit sampai 30 Juni 2012. Telkom setuju menyewakan transponder kepada RCTI dengan *bandwidth* selebar 8 (delapan) MHz pada sistem Telkom-1. RCTI telah memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 tahun sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012.
- 7) Electronic City Entertainment (ECE) sehubungan dengan kejuaraan FIFA World Cup 2010 yang diadakan di Afrika Selatan pada bulan Juni 2010.

b. GIB mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 14 Desember 2005, GIB bersama dengan MTVI, MTVA dan Nickelodeon Asia Holdings Pte., Ltd. (NAH) menandatangani *Business Contract* untuk menyiarkan program MTV Block dan NICK Block. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 31 Januari 2009. Para pihak setuju untuk menyiarkan MTV Block, NICK Block dan siaran Global masing-masing 8 jam pada hari kerja; sedangkan untuk akhir minggu masing-masing 8,5 jam untuk MTV Block, 9 jam NICK Block dan 6,5 jam siaran Global.

Berdasarkan perjanjian tersebut, GIB akan menerima pendapatan sebagai berikut:

- Untuk program MTV Block: 20% tahun pertama, 27,5% tahun kedua dan 30% tahun ketiga.
- Untuk program NICK Block: 50% dari hasil iklan selama program NICK Block setelah dikurangi biaya-biaya yang ditagih oleh MTVI.

Pada tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan dan MTV Networks Asia (pemberi lisensi) mengadakan kesepakatan lisensi mengenai pemberian (a) lisensi non-eksklusif atas merek dan/atau merek dagang MTV, VHI dan Nickelodeon (b) *licensor programming* digunakan untuk produksi televisi (termasuk kegiatan on air atau off air) yang menyertakan *licensor*

orbit located at of 113⁰ East Longitude or its substitute with Full Time Utilization Base on Non-preemptible Unprotected Basis and in accordance with technical condition as verified under the Technical Memorandum.

- 6) PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) for the rental of satellite transponder until June 30, 2012. Telkom rents out to RCTI bandwidth of 8 (eight) MHz on Telkom-1 system. RCTI has extended the agreement for 5 years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012.
- 7) Electronic City Entertainment (ECE) for the 2010 FIFA World Cup, which will be held in South Africa in June 2010.

b. GIB entered into various agreements as follows:

- 1) On December 14, 2005, GIB entered into Business Contract with MTVI, MTVA and Nickelodeon Asia Holdings Pte., Ltd. (NAH) to distribute MTV Block and NICK Block programs. This agreement is valid from February 1, 2006 until January 31, 2009. The parties agreed to broadcast MTV Block, NICK Block and Global programs for 8 hours each during workdays; 8.5 hours for MTV Block, 9 hours for NICK Block and 6.5 hours Global programs on week-end.

Based on the agreement, GIB will receive percentage of advertisement revenues as follows :

- For MTV Block programs: 20% for first year, 27.5% for second year and 30% for third year.
- For NICK Block program: 50% of advertising revenues during NICK block program net of expenses reimbursed by MTVI.

On October 12, 2006, the Company and MTV Networks Asia (licensor) entered into a licensing Deal Memo granting a (a) non-exclusive license of the MTV, VHI and Nickelodeon brands and/or trade marks (b) production for television (including on air and off air events), incorporating the licensor programming and branded MTV, VHI and Nickelodeon for TV Business (c) non-exclusive license

programming dan bermerek MTV, VHI dan Nickelodeon untuk Bisnis TV (c) lisensi non-eksklusif merek dagang MTV dan Nickelodeon (d) hak eksklusif *Licensor Digital Content* untuk Bisnis Media Digital dan (e) hak untuk penggunaan merek untuk Bisnis Dagang. Perjanjian kerjasama antara MTVA, NAH dan GIB tertanggal 14 Desember 2005 telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Perjanjian kerjasama tersebut digantikan dengan kesepakatan ini dan efektif sejak 1 Januari 2007. Biaya lisensi untuk bisnis TV (a) sebesar 25% dari pendapatan iklan bersih dari penayangan *licensor programming* setelah dikurangi komisi agen, (b) sebesar 25% dari penjualan bersih untuk distribusi *licensor programming* dan (c) biaya lisensi untuk Bisnis Media Digital sebesar 25% dari penjualan bersih dengan biaya minimum lisensi tahunan terjamin untuk Bisnis TV dan Bisnis Media Digital sebesar US\$ 4.000.000 yang dibayar secara kuartalan dalam jumlah sama.

Pada tanggal 25 Februari 2010, GIB bersama-sama dengan Perusahaan dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani *Programming Content And Trade Mark License Agreement* untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan *branded block* MTV dan Nick serta hak penggunaan *trade mark* MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011.

Para Pihak didalam perjanjian ini sepakat untuk menayangkan *branded block* MTV dan Nick dengan total penayangan gabungan sekurang-kurangnya 6 jam per hari di saluran (*channel*) milik GIB, yaitu Global TV. Berdasarkan perjanjian ini GIB akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar 25% dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar

of the MTV and Nickelodeon trademarks (d) exclusive license of the Licensor Digital Content for Digital Media Business and (e) rights for consumer branding and/or character license from MTV Network Asia. The business contract between MTVA, NAH and GIB dated December 14, 2005 was terminated on December 31, 2006.

Such contractual relationship will be replaced by the trademark and program/content license contemplated by this new agreement and became effective on January 1, 2007. The license fee for TV business amounted to (a) 25% of net advertising sales from the licensor programming broadcast on the channel, less agency commissions, (b) 25% of net revenue from the distribution of licensor programming and (c) license for Digital Media Business of 25% of the net revenue earned, with annual minimum guaranteed license fee for TV Business and Digital Media Business of US\$ 4,000,000 which will be paid in equal quarterly installments.

On February 25, 2010, GIB along with the Company and Viacom International Inc has entered into Programming Content and Trademark License Agreement for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block also the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement are for 3 years period commencing from January 1, 2009 to December 31, 2011.

The Parties have agreed to broadcast the MTV and Nick Branded Block with total accumulated broadcasting hours of 6 hours per day in GIB's channel, Global TV. Based on the agreement, GIB shall allocate 25% of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commissions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive 25% revenue share from Viacom.

25% dari Viacom.

- 2) Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan PT Indosat Tbk (Indosat) untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC : $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet tanggal 24 Pebruari 2010, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun dihitung sejak 15 Januari 2010.
 - 3) Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7) untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.
 - 4) Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV) untuk masa 10 tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.
 - 5) Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama 7 tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.
- c. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT. Postindo Promedia Audiovisual (Postindo) untuk
- 2) On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with PT Indosat Tbk (Indosat) for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC : $\frac{3}{4}$ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for three years starting from January 15, 2010.
 - 3) On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.
 - 4) Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV) for 10 years or until May 23, 2012. TransTV leases out portion of transmission station including equipment which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.
 - 5) In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in 12 regions within Indonesia; to provide airing equipment and backup facilities in accordance with GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station for 7 years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.
- c. On October 1, 2007, the Company entered into an agreement with PT. Postindo Promedia Audiovisual (Postindo) for purchases of certain

pengadaan program televisi tertentu. Biaya pengadaan program televisi tersebut akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan Postindo sebesar 70% dan 30%. Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Postindo untuk mengatur pembagian pendapatan dari penjualan lisensi atas program tertentu yang pengadaannya ditanggung oleh kedua belah pihak dan telah ditayangkan tiga kali atau lebih. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Postindo akan membagi pendapatan masing-masing sebesar 30% dan 70%.

television programs. The expenses related to the purchases of the programs will be shared 70% and 30% by the Company and Postindo, respectively. Furthermore, on January 24, 2008, the Company entered into an agreement with Postindo concerning the revenue sharing from the sales of licenses of certain programs that have been aired for three times or more and the costs of purchase which are shared by both parties. Based on the agreement, the Company and Postindo will share 30% and 70% of the revenues, respectively.

42. KONTINJENSI

- a. RCTI, Kepolisian R.I., Dewan Pers dan beberapa perusahaan media lainnya bersama-sama mendapatkan gugatan perkara perdata No. 520/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Br, di Pengadilan Negeri Jakarta Barat, sehubungan dengan pemberitaan. Sumber pemberitaan tersebut didapatkan RCTI dan beberapa perusahaan media lainnya dari pihak kepolisian.

Pada tanggal 22 Juni 2010, Majelis Hakim memutuskan untuk menolak seluruh gugatan pengugat. Penggugat menyatakan banding.

Berdasarkan pendapat dari pengacara dan konsultan hukum RCTI, dengan bersandar pada penilaian terhadap konstruksi dan dalil-dalil gugatan berikut bukti-bukti yang diajukan oleh penggugat, diperkirakan Pengadilan Negeri Tinggi akan menguatkan putusan Majelis Hakim.

42. CONTINGENCIES

- a. RCTI, the Indonesian National Police, the Press Council, and several other media companies are the defendants in a civil lawsuit No. 520/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Br in the West Jakarta District Court in relation to news reporting. The source of the news was obtained by RCTI and several other media companies from the police force.

On June 22, 2010, the Judges has decited to reject all the aforesaid lawswit by the litigant. Furthermore, the Litigant has appealed on the decision.

According to the legal opinion of RCTI's lawyer and legal consultants, based on an assessment on the construction and argumentation of the complaint and on a review of the evidence submitted by the plaintiff, RCTI's lawyer and legal consultants believed that the decision will be strengthen by the High Court.

43. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Pasar uang dan pasar modal global telah mengalami ketidakstabilan dan krisis yang parah. Kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas serta untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo mungkin sangat tergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi, yang berada diluar kendali Perusahaan.

Namun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber keuangan yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Manajemen akan berusaha sebaik-baiknya sehingga Perusahaan akan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi

43. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond the Company and its subsidiaries' control, undertaken to achieve economic recovery.

Nevertheless, the Company and its subsidiaries have considerable financial resources to maintain their operations.

The management will try its best so that the Company and its subsidiaries are well placed to manage its business risk successfully despite the

yang tidak pasti saat ini.

current uncertain economic outlook.

Manajemen memiliki ekspektasi bahwa Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

The management expects that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

44. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

44. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Revised standard effective in the current year

Pada tahun 2009, Perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

In 2009, the Company adopted the revised accounting standard for inventories, which supersedes PSAK 14, Inventories.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

The principal changes to the standard include among other things the requirement to use the same cost formula for all inventories having similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized over the period of financing.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk biaya pinjaman dan instrument keuangan yang menggantikan PSAK 26, 50 dan 55.

In 2010, the Company adopted the revised accounting standard for borrowing costs and financial instruments, which supersedes PSAK 26, 50 and 55, respectively.

Penerapan awal ini tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

The initial adoption has no significant effect on the financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standar revisi ini telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

b. Revised standards in issue not yet effective

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures

- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

45. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 26 Juli 2010.

- PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet effective

The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturer

Management is evaluating the effect of these standards and interpretation on the consolidated financial statements.

45. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were approved by the Directors and authorized for issue on July 26, 2010.
